



PERAN MAHASISWA KPM DALAM MENYUKSESKAN FESTIVAL ANAK SHOLEH DI GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI

Maya Agustina¹, Adela Imelia², Anita Sari³, Refiza Chalia Nisah⁴, Delia Maifirah⁵

¹ STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

e-mail: ¹author@gmail.com, ²adelaimelia1@gmail.com, ³anitasari.anitasari82@gmail.com,

⁴achailianisahrefiza@gmail.com, ⁵deliamaifira@gmail.com.

Abstract

Community service through Community Service Lectures (KPM) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education that aims to provide real benefits to the community. This activity was held in Gampong Baro with a focus on developing religious values and increasing children's self-confidence through the Pious Children Festival. This program was chosen because there is still limited space for children to showcase their religious abilities in a structured and competitive manner. The method used was direct socialization and mentoring through the stages of preparatory meetings, technical planning, participant mentoring, and competition implementation. The activity involved KPM students, village officials, TPA teachers, a panel of judges, and approximately 150 children as participants. The festival held six competition categories: Quran recitation, short verse memorization, adhan, calligraphy, fardhu 'ain, and speech. The results of the activity showed high participation and enthusiasm from the community as well as increased courage, self-confidence, and religious understanding of the children. The Pious Children Festival also serves as an effective non-formal learning tool in instilling Islamic values and strengthening social solidarity in the community. Therefore, this activity deserves to be developed as a sustainable annual program in Gampong Baro.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Baro dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan peningkatan kepercayaan diri anak melalui Festival Anak Sholeh. Program ini dipilih karena masih terbatasnya ruang bagi anak-anak untuk menampilkan kemampuan keagamaan mereka secara terstruktur dan kompetitif. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan langsung melalui tahapan rapat persiapan, perencanaan teknis, pendampingan peserta, dan pelaksanaan lomba. Kegiatan melibatkan mahasiswa KPM, perangkat gampong, guru TPA, dewan juri, serta sekitar 150 anak sebagai peserta. Festival ini menyelenggarakan enam cabang lomba, yaitu tilawah Al-Qur'an, hafalan ayat pendek, adzan, kaligrafi, fardhu 'ain, dan pidato. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat serta meningkatnya keberanian, kepercayaan diri, dan pemahaman keagamaan anak-anak. Festival Anak Sholeh juga menjadi sarana pembelajaran nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini layak untuk dikembangkan sebagai program tahunan yang berkelanjutan di Gampong Baro.

Kata kunci: Peran, Mahasiswa Kpm, Festival Anak Sholeh



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga memberikan dampak langsung bagi pengembangan masyarakat. Dalam konteks ini, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan keagamaan di lingkungan sekitar. Gampong Baro merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi penempatan mahasiswa KPM, di mana potensi sumber daya manusia, khususnya anak-anak usia sekolah, masih membutuhkan stimulus yang tepat dalam pengembangan nilai-nilai religius dan kepercayaan diri.

Secara umum, kondisi anak-anak di Gampong Baro menunjukkan adanya potensi keagamaan yang cukup baik, namun belum tersalurkan melalui media yang terstruktur dan kompetitif. Anak-anak di wilayah ini aktif mengikuti kegiatan keagamaan di TPA, namun kesempatan untuk tampil di hadapan publik dan mengekspresikan kemampuan mereka secara terbuka masih sangat terbatas. Kondisi ini mendorong mahasiswa KPM untuk merancang sebuah program kerja yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara langsung, yakni melalui penyelenggaraan Lomba Festival Anak Sholeh.

Kegiatan KPM sendiri telah diakui sebagai salah satu program yang memberikan manfaat nyata dan luas bagi masyarakat. Bara dalam Agustina menegaskan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang sangat memberi manfaat nyata bagi masyarakat, sekaligus menjadi bagian penting dari tanggung jawab sosial dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana keterlibatan mahasiswa dan masyarakat setempat menjadi elemen terpenting dalam proses tersebut (Agustina, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa KPM bukan sekedar pemenuhan kewajiban akademik, melainkan sebuah gerakan kolektif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Anwar dalam Sukri mengemukakan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang positif dan banyak memberikan dampak positif bagi masing-masing pihak yang terlibat, serta diharapkan mampu menghadirkan inovasi baru dalam dunia pendidikan dan memperkuat keterhubungan antara masyarakat dengan perguruan tinggi (Sukri, 2024). Perspektif ini memperkuat urgensi pelaksanaan program-program inovatif dalam KPM, termasuk Festival Anak Sholeh, sebagai bentuk inovasi pendidikan berbasis komunitas.

Adapun Festival Anak Sholeh sebagai program kerja unggulan KPM bukan merupakan gagasan yang berdiri sendiri. Festival anak sholeh dirancang untuk mencapai beberapa tujuan sekaligus, yakni mengembangkan minat dan bakat di bidang agama, meningkatkan rasa percaya diri anak, meningkatkan semangat belajar agama Islam, serta mengembangkan tingkat kreativitas seni pada anak, dengan pelaksanaan yang mencakup berbagai perlombaan seperti tilawah, hafalan surat pendek, adzan, kaligrafi, dan farduin,

pidato (Khasanah, 2023) . Pengalaman ini menjadi landasan penting dalam perancangan Festival Anak Sholeh di Gampong Baro.

Dari sisi teoretis, pelaksanaan lomba dan kompetisi berbasis keagamaan terbukti memberi dampak positif terhadap perkembangan anak. Suyadi dalam Helvirianti menjelaskan bahwa pengalaman tampil di depan umum, mendapatkan apresiasi, serta berkompetisi secara sehat mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak secara bertahap, karena anak tidak lagi berperan sebagai peserta pasif, melainkan terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bermakna (Helvirianti et al., 2025). Temuan ini memperkuat dasar ilmiah dari pentingnya kegiatan festival semacam ini bagi tumbuh kembang anak.

Senada dengan hal tersebut, Sarqawi dalam Amiruddin menyatakan bahwa salah satu tujuan utama penyelenggaraan festival anak sholeh adalah melatih dan membiasakan anak-anak agar berani tampil di depan orang banyak, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Amiruddin, 2026). Pembiasaan ini sangat penting dilakukan sejak dini agar anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis dan religius, tetapi juga memiliki keberanian dan kemampuan sosial yang memadai.

Berdasarkan gambaran kondisi wilayah dan kajian literatur di atas, permasalahan utama yang dihadapi adalah terbatasnya ruang ekspresi bagi anak-anak di Gampong Baro untuk menampilkan kemampuan keagamaan mereka secara kompetitif dan terapresiasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui kompetisi keagamaan yang terstruktur; (2) meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak dalam tampil di hadapan publik; serta (3) mendorong semangat belajar agama Islam sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan kompetitif. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu inovasi pendidikan non-formal yang berkelanjutan dan dapat diteruskan oleh masyarakat Gampong Baro secara mandiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berlokasi di Gampong Baro, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, dengan mitra kegiatan adalah perangkat gampong, pengurus meunasah, serta guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) setempat. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dan pendampingan langsung, di mana mahasiswa KPM terjun langsung ke masyarakat untuk merancang, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan Lomba Festival Anak Sholeh bersama warga secara gotong royong. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya dijadikan peserta lomba, tetapi juga didampingi dan dibimbing secara langsung oleh mahasiswa agar merasa siap, percaya diri, dan termotivasi untuk menampilkan kemampuan keagamaan yang mereka miliki di hadapan umum. Ada 2 tahapan metode yaitu;

1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Lomba Festival Anak Sholeh dilakukan melalui empat tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

a) Tahap Rapat Persiapan Kegiatan

Kegiatan Festival Anak Sholeh ini merupakan program yang diinisiasi oleh pihak Gampong Baro, di mana mahasiswa KPM dilibatkan sebagai pelaksana teknis di lapangan. Pada tahap ini, dilaksanakan rapat bersama antara perangkat gampong, guru TPA, dan mahasiswa KPM untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan, menetapkan cabang-cabang lomba yang akan diselenggarakan, menentukan jadwal dan lokasi pelaksanaan, serta membagi tugas antara pihak gampong dan mahasiswa KPM. Rapat dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan sebelum hari pelaksanaan guna memastikan seluruh persiapan berjalan dengan matang dan terkoordinasi dengan baik.

b) Tahap Perencanaan Teknis Lomba

Setelah rapat persiapan selesai, mahasiswa KPM bersama panitia gampong melakukan perencanaan teknis secara menyeluruh. Pada tahap ini disusun berbagai kebutuhan administratif dan perlengkapan lomba, meliputi pendataan dan pencatatan nama-nama peserta yang mendaftar, pembuatan nomor peserta untuk setiap cabang lomba, penyusunan jadwal tampil peserta, persiapan lembar penilaian untuk dewan juri, pengadaan hadiah dan piagam penghargaan, serta penyiapan perlengkapan teknis seperti sound system, meja juri, dan dekorasi tempat lomba. Seluruh perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan lomba dapat berjalan tertib, lancar, dan sesuai dengan harapan masyarakat Gampong Baro.

c) Tahap Persiapan Teknis dan Pendampingan

Sebelum pelaksanaan lomba, mahasiswa KPM memberikan pendampingan kepada peserta berupa pengarahan teknis dan motivasi agar anak-anak merasa siap dan percaya diri dalam menghadapi kompetisi. Tahap ini berlangsung selama 3 hari sebelum hari pelaksanaan, meliputi penjelasan tata tertib lomba, simulasi penampilan, dan pemberian semangat oleh mahasiswa pendamping.

d) Tahap Pelaksanaan Lomba Festival Anak Sholeh

Kegiatan lomba dilaksanakan dalam tujuh malam yang di mana enam perlombaan satu malam pembagian hadiah yang mencakup lima cabang perlombaan, yaitu: Lomba Tilawah, Lomba Hafalan Surat Pendek (Juz 'Ammah), Lomba Adzan, Lomba Kaligrafi, Lomba Fardu'in, dan Pidato. Setiap cabang lomba dinilai oleh dewan juri setempat dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan oleh panitia.

2. Peserta yang Terlibat

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa unsur. Peserta lomba adalah anak-anak usia 6–12 tahun yang berdomisili di Gampong Baro dan aktif mengikuti kegiatan TPA, dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak ± 150 anak yang terbagi ke dalam enam cabang lomba. Kegiatan ini juga didukung oleh seluruh mahasiswa KPM yang ditempatkan di Gampong Baro sejumlah 8 mahasiswa sebagai panitia pelaksana yang bertugas sebagai koordinator acara, pendamping juri, dokumentasi, dan perlengkapan, serta dewan juri sebanyak 2 orang yang terdiri dari ustad dayah setempat yang dipilih berdasarkan kompetensi di bidang masing-masing cabang lomba. Selain itu peserta, keuchik, aparatur gampong, orang tua dan warga masyarakat Gampong Baro turut hadir sebagai pendukung kegiatan sekaligus bentuk dukungan sosial terhadap keberlangsungan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM di Gampong Baro merupakan wujud nyata dari upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat dan anak-anak. Dalam konteks ini, festival keagamaan anak dirancang tidak sekadar sebagai kegiatan seremonial, melainkan sebagai intervensi pedagogis non-formal yang bermakna bagi perkembangan generasi muda di lingkungan setempat.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan yang terstruktur. Sesuai dengan langkah yang diuraikan oleh Yuwana dalam Haris menyatakan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah survei awal untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan utama di lingkungan setempat, kemudian dilanjutkan dengan perancangan program berdasarkan hasil analisis kebutuhan, serta implementasi kegiatan dengan keterlibatan aktif warga (Haris Eka Yuwan, 2025). Proses ini memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan masyarakat Gampong Baro, bukan sekedar kegiatan yang bersifat top-down tanpa mempertimbangkan kondisi lokal. Selain itu, metode pelaksanaan yang terorganisir mencakup pembagian undangan, promosi melalui media sosial, registrasi peserta secara offline dan online sebelum kegiatan resmi dimulai, sehingga seluruh tahapan berjalan dengan tertib dan terarah.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari dua dimensi utama, yakni partisipasi dan dampak. Dari sisi partisipasi, antusiasme anak-anak dan dukungan aktif masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan menjadi bukti bahwa program ini mendapat sambutan positif. Momen malam penyerahan hadiah yang terekam dalam video di media sosial menggambarkan bagaimana warga bersama-sama merayakan prestasi anak-anak dalam suasana hangat penuh tepuk tangan, yang sekaligus mencerminkan kuatnya rasa kebersamaan dan solidaritas sosial yang terbangun.

Dari sisi dampak, kegiatan ini terbukti memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak-anak memperoleh keterampilan tampil dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik melalui berbagai lomba Islami yang dipertandingkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Subhin Bahri yang menyatakan bahwa pada usia dini dan kanak-kanak, anak perlu diberi pengajaran tentang ibadah, seperti fardhu doa-doa harian, ayat-ayat pendek, cara mengucapkan salam (Bahri, 2023). Dalam jangka panjang, festival ini berkontribusi pada internalisasi nilai keimanan, ilmu, dan akhlak melalui pengalaman langsung yang dirasakan oleh anak-anak itu sendiri. Hidayat dalam Idris menyatakan bahwa kegiatan seperti festival keagamaan terbukti mampu meningkatkan kesadaran religius anak sekaligus memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat (Idris, 2025).

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan kontekstual. Festival Anak Sholeh tidak hanya menyentuh aspek kognitif melalui lomba-lomba berbasis pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif dan sosial melalui pengalaman tampil, bersosialisasi, dan merayakan bersama. Lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keislaman, sebagaimana disebutkan dalam literatur, akan membawa nilai-nilai kebaikan bagi orang-orang di sekitarnya, khususnya pada lingkungan bermain anak. Selain itu, Festival Anak Sholeh memiliki posisi strategis sebagai pelengkap pendidikan formal maupun keluarga dalam pembentukan nilai moderasi beragama, sehingga dampaknya tidak berhenti pada individu, melainkan menjangkau tataran institusional dan komunal (Rahman, 2024).

Adapun kelemahan yang perlu diakui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan sumber daya panitia yang berasal dari mahasiswa KPM dengan masa penempatan yang terbatas. Di lapangan, tidak jarang ditemui kendala teknis maupun koordinasi yang memerlukan respons cepat. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur, kesiapan untuk berubah dan beradaptasi secara cepat menjadi kunci, karena individu dan organisasi yang memiliki kesiapan untuk berubah terbukti lebih mampu untuk tetap eksis dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan. Semangat adaptif ini yang pada akhirnya menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan festival di tengah berbagai dinamika lapangan.

Ke depannya, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang cukup besar. Festival Anak Sholeh berpotensi untuk dilembagakan sebagai program tahunan Gampong Baro, dengan melibatkan lebih banyak pihak seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat setempat, sehingga keberlanjutannya tidak lagi bergantung semata pada kehadiran mahasiswa KPM. Dengan demikian, nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui kegiatan ini dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi penerus Gampong Baro.

Kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Baro berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat setempat. Festival ini menyelenggarakan enam jenis lomba keagamaan, yaitu tilawah Al-Qur'an, hafalan ayat pendek (Juz 'Amma), adzan,

kaligrafi, farduin, dan pidato. Adapun hasil dari masing-masing lomba tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lomba Tilawah

Lomba tilawah Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan di Gampong Baro. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni dengan makhraj dan tajwid yang benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Antusiasme peserta terlihat jelas dari banyaknya anak-anak yang mendaftar dan mempersiapkan diri dengan serius bersama orang tua maupun guru mengaji mereka. Melalui lomba ini, anak-anak tidak hanya dilatih secara teknis dalam hal bacaan, tetapi juga ditanamkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an sejak dini sebagai pedoman hidup umat Islam.



Gambar 1. Perlombaan Tilawah

2. Lomba Hafalan Ayat Pendek (Juz 'Amma)

Lomba hafalan ayat pendek atau Juz 'Amma dirancang untuk mendorong anak-anak agar terbiasa menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan ini disambut baik oleh orang tua karena dinilai sejalan dengan pendidikan agama yang sudah ditanamkan di rumah maupun di sekolah. Peserta berlomba menyetorkan hafalan di hadapan dewan juri dengan penuh percaya diri, menunjukkan bahwa proses belajar menghafal telah berjalan dengan baik di lingkungan mereka. Lomba ini memberikan dampak positif yang nyata, yaitu menguatkan kemampuan hafalan anak sekaligus membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Perlombaan Ayat Pendek

3. Lomba Adzan

Lomba adzan menjadi salah satu kegiatan yang paling menarik perhatian warga Gampong Baro, khususnya para orang tua dan tokoh masyarakat yang hadir menyaksikan langsung. Kegiatan ini bertujuan melatih anak-anak laki-laki agar mampu mengumandangkan adzan dengan suara yang fasih, intonasi yang tepat, dan penuh penghayatan sebagaimana layaknya seorang muazin. Setiap peserta tampil dengan percaya diri di hadapan juri dan penonton, mencerminkan keberanian sekaligus kesiapan mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Melalui lomba ini, diharapkan tumbuh generasi muda yang tidak hanya tahu cara beribadah, tetapi juga siap mengambil peran nyata dalam kehidupan keagamaan di lingkungan sekitarnya.

4. Lomba Kaligrafi

Lomba kaligrafi hadir sebagai wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan keindahan seni Islam melalui tulisan huruf Arab yang indah dan bermakna. Kegiatan ini melatih ketelitian, kesabaran, dan kreativitas peserta dalam menuangkan lafaz-lafaz Al-Qur'an ke dalam karya seni yang estetik. Setiap peserta terlihat fokus dan tekun mengerjakan karyanya, menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti lomba meskipun membutuhkan konsentrasi tinggi dan waktu yang tidak sebentar. Hasil karya yang ditampilkan cukup beragam dan membanggakan, membuktikan bahwa anak-anak Gampong Baro memiliki bakat dan minat yang layak untuk terus dikembangkan dalam bidang seni keislaman.

5. Lomba Fardu 'ain

Lomba fardu 'ain dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap dasar-dasar ajaran Islam yang telah dipelajari di TPA maupun lingkungan keluarga. Materi yang dilombakan meliputi rukun iman, rukun Islam, sifat wajib Allah yang berjumlah 20, sifat-sifat nabi dan rasul, nama-nama nabi dan rasul, hal-hal yang

membatalkan shalat, serta macam-macam air yang digunakan untuk bersuci. Melalui materi tersebut, peserta diuji tidak hanya dari segi hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keislaman yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

6. Lomba Pidato

Lomba pidato menjadi ajang bagi anak-anak untuk melatih keberanian berbicara di depan umum dengan menyampaikan pesan-pesan keislaman yang bermanfaat bagi pendengar. Setiap peserta tampil membawakan pidato dengan tema-tema islami yang relevan, seperti akhlak, ketakwaan, dan pentingnya menuntut ilmu, dengan gaya penyampaian yang lugas namun penuh semangat. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan retorika anak-anak, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mampu mengorganisasi gagasan dengan baik sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Melalui lomba pidato, lahir bibit-bibit dai muda yang kelak diharapkan mampu menjadi penyampai nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab.



Gambar 3. Foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Baro berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi sekitar 150 anak dalam enam cabang lomba, yaitu tilawah Al-Qur'an, hafalan ayat pendek, adzan, kaligrafi, fardu 'ain, dan pidato, disertai dukungan penuh dari masyarakat dan perangkat gampong. Setiap lomba memberikan dampak positif bagi perkembangan keagamaan, kepercayaan diri, dan karakter anak-anak Gampong Baro.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh, menyentuh aspek pengetahuan agama, sosial, emosional, dan seni sekaligus. Namun demikian, keterbatasan masa penempatan mahasiswa KPM menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Ke depannya, Festival Anak Sholeh berpotensi untuk dilembagakan sebagai program tahunan Gampong Baro dengan melibatkan lebih banyak pihak, bahkan dikembangkan hingga tingkat antar gampong atau kecamatan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak dan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh di Gampong Baro. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Terima kasih juga kepada Keuchik Gampong Baro beserta aparaturnya, guru-guru TPA, dewan juri, serta seluruh masyarakat Gampong Baro yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada anak-anak peserta Festival Anak Sholeh yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat pada setiap cabang perlombaan. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal kebajikan serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan pembinaan keagamaan anak-anak di Gampong Baro.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Riyanti, N., Fitri, Y. D., Novita, D., Risna, S. R., Alisa, S. A., & Farisi, N. (2025). *PERAN MAHASISWA KPM DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI FESTIVAL ANAK SHOLEH DI DESA COT SEULAMAT KECAMATAN SAMATIGA*. 1(1).
- Amiruddin Amiruddin, Wahyu Widiyansih, Evi Triutami, Yunis Maila, Wahyu Hidayat, M. Roihan Rangkuti, Piki Para Muja, Alfajri Rahmadani, & Maryam Maryam. (2026). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius dan Rasa Percaya Diri Anak Anak di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 276–285. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1950>
- Bahri, A. A., Azzahra, P., Fitriya, F., Ain, M., Khairunida, K., Hasanah, H., Wati, W., Jahrudinnur, J., Mayada, I., & Maulana, R. (2023). MENGGALI POTENSI DAN MENINGKATKAN SEMANGAT RELIGIUSITAS ANAK-ANAK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR MELALUI FESTIVAL ANAK SHOLEH. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1058–1065. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1581>
- Haris Eka Yuwana, Evi Mahsunah, Ade Farin, Rizqi Rachma Oktaviani, Lintang Cahya Kusuma, Muhammad Farly Rizky, Mufarihatu Sholiha, Mochammad Rizal, Nur Shinta Devayanti, Ika Azizah Putri Andini, & Andini Fitria Rahmadani. (2025). Peranan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 129–135. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1390>
- Helvirianti, E., Harahap, S. P. N., Ramadani, N., Novita, W., Hutasuhut, R. M., & Wahyuni, S. (2025). *Lomba Festival Anak Sholeh sebagai Media Edukasi Religius untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Desa Ujung Bandar*. 5(3).
- Idris, M., Ningsih, A., Rizky, M., Haeril, A., Syarif, N. W., Hidayat, F. A., & Amalia, R. (2025). *PENERAPAN FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK PROGRAM KKN DI DESA SIJELLING*. 6(2).

- Khasanah, U., Safitri, S. D., Aulia, S. K., & Pratama, A. C. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FESTIVAL ANAK SHOLEH DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK*. 2(1).
- Pd, S., & Rahman, D. A. (n.d.). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI*. Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.55>